

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kondisi perekonomian saat ini sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Persaingan yang sangat pesat menjadikan suatu perusahaan harus mampu bersaing antar perusahaan agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama suatu perusahaan adalah mampu berkembang menjadi semakin maju lagi dengan kata lain yaitu mampu mewujudkan tujuan utama didirikannya suatu perusahaan. Selain itu suatu perusahaan yang telah mewujudkan beberapa tujuannya dan menjadikan perusahaan tersebut *Go Public* dapat meningkatkan kemakmuran perekonomian. Bisa melalui pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian nilai perusahaan penambahan jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Demikian pula sebaliknya, nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan tersebut mampu meningkat dengan ditandai dengan meningkatnya pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham, Hermuningsih (2012). Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar

perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Menurut Husnan (2014), “Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri.” Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang, Wiagustini (2010). Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar. Jadi hutang merupakan tanda atau sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang

dan penerbitan saham. Perusahaan dapat menggunakan hutang (*Leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Asset Growth merupakan Pertumbuhan aset selisih antara jumlah aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aset periode sebelumnya. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, Suweta dan Dewi (2016). Hal tersebut akan mendapatkan respon positif dari para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan. Studi empirik dari beberapa penelitian yang meneliti pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Investment Opportunity Set merupakan upaya bagi para investor untuk mengalokasikan dan menanam uang mereka pada suatu instrumen investasi. Dimana investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Instrumen investasi cukup luas dan beragam jenisnya seperti : saham, obligasi, reksadana (*mutual fund*), logam mulia, properti bahkan membuka bisnis riil sendiri. Salah satu sarana tempat untuk berinvestasi adalah dipasar modal. Pasar modal sebagai sarana untuk mencari, mengumpulkan dan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai

pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa di perjual belikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah *publicauthorities* maupun perusahaan swasta.

Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya membutuhkan modal yang besar, baik itu modal untuk keperluan aset perusahaan dan modal untuk pembelian bahan baku untuk kegiatan produksinya. Keperluan modal yang sangat besar itulah yang membuat manajer perusahaan harus hati-hati dalam menentukan setiap kebijakannya.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham yang syariah yang tercatat pada BEI. ISSI ,merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat pada BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk kedalam ISSI.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *reviwe* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi selalu ada saham syariah yang masuk maupun keluar menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indekx saham BEI lainnya, yaitu rata – rata pertimbangan dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

Selain faktor – faktor yang bersifat kuantitatif tersebut, ISSI juga mempertimbangkan informasi kelangsungan usaha, laporan keuangan dan pertimbangan lain, misalnya sedang diberlakukan suspensi atau tidak. Secara

berkala ISSI akan dikaji ulang setiap 6 bulan yaitu setiap akhir bulan Mei dan Desember, serta hasilnya akan diumumkan pada awal bulan berikutnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan 366 perusahaan yang terdaftar pada ISSI sebagai objek penelitiannya. Dikarenakan adanya kontradiksi dan ketidaksamaan hasil penelitian yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini masih layak untuk dilakukan kembali. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh *Leverage*, *Asset Growth*, dan *Invesment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia / ISSI tahun 2013 - 2017)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari kesenjangan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013 - 2017 ?
2. Apakah *Asset Growth* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013 - 2017 ?
3. Apakah *Invesment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013 - 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013 – 2017.
2. Mengetahui pengaruh *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013 – 2017.
3. Mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013 – 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar pertimbangan dan sumber informasi yang bisa digunakan investor dalam menentukan *Leverage*, *Asset Growth* dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan tertentu.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan perusahaan, dalam meningkatkan Nilai Perusahaan.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya guna mengembangkan pengetahuan lebih lanjut terkait faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.